

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG MENJELASKAN
STRUKTUR BUNGA MELALUI PENDEKATAN KONSTEKTUAL PADA SISWA
KELAS IV UPTD SDN LEMBUNG GUNONG 1 KOKOP BANGKALAN TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Hendi Yochanan, S.Pd

Guru SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : hendi.yochanan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang menjelaskan struktur bunga melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas 4 UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bnagkalan. Jumlah peserta didik kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 adalah 22 siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal Ilmu Pengetahuan Alam ditetapkan dengan nilai 70. Kondisi awal diketahui bahwa nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Disisi lain diketahui pula bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kemudian dilakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Menjelaskan Struktur Bunga Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022. Namun sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual terlebih dahulu diadakan pembelajaran pra siklus yang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun hasil dalam pembelajaran pra siklus ini diketahui terlihat sejumlah 8 atau setara dengan 36% siswa yang tuntas belajar, dan sebanyak 14 atau setara 64% orang belum tuntas belajar. Adapun hasil perbaikan siklus 1 diketahui sejumlah 15 atau setara dengan 68% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, dan sebanyak 7 atau setara dengan 32% siswa belum memenuhi KKM atau tidak tuntas belajar. sedangkan pada siklus II terlihat semua siswa atau 100% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang menjelaskan struktur bunga pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang meningkat pesat ini perbaikan pembelajaran dihentikan.

Kata kunci: Hasil belajar, pendekatan kontekstual, dan siswa kelas IV..

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya dibidang pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk mensukseskan pembangunan. Pendidikan pada prinsipnya merupakan rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan menuju ke arah lebih baik yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memadai. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) adalah bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang merupakan Kriteria Kelulusan Minimal berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini memiliki patokan mutu (*Benchmark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun evaluasi makro seperti keefektifan maupun efisiensi suatu program pendidikan sehingga ke depan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Standar kompetensi kelulusan dapat dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran digunakan sebagai pedoman penilaian. Adapun penyusunan SKL satuan pendidikan merupakan agenda prioritas karena menjadi rujukan dalam penyusunan standar-standar pendidikan lainnya. Oleh sebab itu dibutuhkan kompetensi guru yang profesional agar dapat menjalankannya (Nurhadi, A 2016:37).

Konsep pembelajaran menurut (Sagala, 2010:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Oleh karena itu pembelajara hendaknya dikelola dengan baik agar siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut pendapat (Suprayekti, 2004) memberikan makna aktif yaitu bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga merupakan upaya guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut pendapat lain mengatakan bahwa pribadi kreatif harus memiliki kelenturan, toleransi terhadap ketaksamaan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dan menghadapi rintangan, dan pengambilan resiko yang moderat (Munandar (1999: 27).

Uraian diatas dapat diartikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan harus dilakukan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman dan dapat memenuhi standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran. Pandangan mengenai konsep pengajaran selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pendapat (Asmani, 2011) bahwa efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Selain itu, sejumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus tercapai. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) atau dengan kata lain keterlibatan dan fokus anak penuh pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Proses pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sumber utama dalam menyampaikan pengetahuan. Sebagian besar guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tidak jarang mereka memahami dan beranggapan bahwa metode ceramah sebagai solusi yang cepat dan praktis untuk menyampaikan materi agar mudah disampaikan, tetapi pada kenyataannya metode ini pemahaman yang diterima oleh peserta didik sangat rendah. Karena siswa hanya sebagai penerima dan pendengar saja sehingga proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah (*teacher center*).

Dinamika pembelajaran yang baik adalah adanya komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Muhamad Afandi, 2013:3) bahwa “dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif”. Pendidik harus memberikan sesuatu yang berbeda untuk menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan keingintahuan dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Menurut Zamroni (2001) proses pembelajaran (learning proses) dalam pendidikan persekolahan yang demokratis harus dapat memberikan keseimbangan antara kewajiban belajar dan hak belajar bagi peserta didik.

Guru dalam mengajar berperan dalam memberikan simulasi, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang baik. Selain itu belajar bukan hanya proses menerima materi saja, akan tetapi belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru agar dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimiliki, serta kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka dan mengikuti perkembangan zaman.

Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap Nasional tentang gejala-gejala alam serta kemampuan tentang sejarah masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di alam semesta ini. Mata pelajaran IPA mempelajari berbagai hal-hal yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA diperlukan pendekatan baru agar pembelajaran terjadi secara alami dan tertanam dalam benak peserta didik bukan hanya terjadi transfer pengetahuan. Untuk itu perlu sebuah pendekatan baru yang dapat menimbulkan adanya komunikasi dua arah.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (dalam Milan Rianto, 2006) pendekatan berorientasi pada lembaga/guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Juga menurut (Winataputra, 1998) untuk model pembelajaran, menunjuk suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Usman, 2006: 34) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu konsep yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Sanjaya, 2006: 109). Adapun menurut Muslich (2007: 41) bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alami, sehingga memungkinkan siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan pembaharuan pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang menjelaskan struktur bunga pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Karena diketahui bahwa nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Disisi lain diketahui pula bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran seperti ini terkesan hanya terjadi satu arah atau hanya ditransfer oleh guru kepada anak, sehingga saat diadakan penilaian, hasil belajar peserta didik ternyata rendah. Oleh karena itu, mengingat minimnya nilai peserta didik yang mencapai KKM, maka harus dilakukan pembaharuan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Karena pendekatan ini diduga kuat dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dengan penerapan pendekatan kontekstual ini anak diharapkan dapat belajar lebih bermakna, sehingga semua anak terlibat secara langsung dan aktif serta terdorong untuk membangun pengetahuan dari benak siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Menjelaskan Struktur Bunga Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri 9 putra dan 13 putri dari jumlah keseluruhan 22 orang.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, namun sebelum dilakukan siklus I dan II terlebih dahulu diadakan pra siklus. Tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan bentuk tindakan sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Arikunto, 2006: 20).

Perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan. Yaitu merancang skenario pembelajaran dengan menitikberatkan kepada pokok-pokok materi IPA tentang menjelaskan struktur bunga yang kurang dikuasai anak Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu peneliti merancang dan menyusun RPP yang akan digunakan saat proses pembelajaran, merancang lembar kerja siswa, dan merancang tes formatif untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Tujuan utama pada tahap ini adalah memperbaiki hasil belajar IPA tentang menjelaskan

struktur bunga yang kurang dikuasai anak Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 agar mendapat hasil yang optimal. Tahap pelaksanaan, peneliti bekerja sama dengan observer untuk mencari pemecahan masalah yang tepat, karena pelaksanaan tindakan harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat, dan keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan sangat perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menjelaskan struktur bunga pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 yang menggunakan pendekatan kontekstual. Yaitu melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya. Pada tahap ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil belajar akibat dari pelaksanaan tindakan.

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi secara berlanjut dan berjenjang. Yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil pembelajaran IPA tentang menjelaskan struktur bunga yang menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama observer dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Kemudian mengadakan refleksi terhadap hasil belajar siswa yang dilanjutkan dengan memberikan evaluasi sebagai bahan refleksi selanjutnya, apakah refleksi ini dapat mengukur proses pembelajaran IPA tentang menjelaskan struktur bunga yang menggunakan pendekatan kontekstual berjalan dengan baik atau tidak.

Pengumpulan data dalam proses pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual ini peneliti membuat instrumen (alat) untuk mengumpulkan data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Untuk melaksanakan tes hasil belajar peneliti tes buatan sendiri (teacher-made test). Yang dimaksud teacher-made test adalah soal tes di mana soal tersebut dibuat oleh guru sendiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak luar (Sri Lestari, 2013). Sedangkan teknik pengumpulan data adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menjelaskan hubungan struktur bunga yang menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun pengolahan data hasil tes dilakukan dengan teknik perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase jumlah nilai siswa

f = jumlah nilai yang diperoleh

n = jumlah siswa

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai rata-rata, maka untuk mengukur hasil belajar IPA tentang menjelaskan struktur bunga, penulis menggunakan skala nilai rata-rata antara 70-100 tuntas, dan nilai rata-rata antara 50-69 belum tuntas.

Kriteria Ketuntasan Minimal UPTD SDN Lembung Gunong 1 untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini adalah 70. Maka indikator keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mengalami ketuntasan secara klasikal lebih 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan ketuntasan individu mendapat nilai sebesar 70.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menjelaskan struktur bunga yang menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang diawali dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa. Adapun daftar nama subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 Sebagai Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Roni Kristiawan	Laki-laki	IV	
2	Doni Gunawan	Laki-laki	IV	
3	Riko	Laki-laki	IV	
4	Anton	Laki-laki	IV	
5	Ristiana Setyaningrum	Perempuan	IV	
6	Devi Pitasari	Perempuan	IV	
7	Dianto	Laki-laki	IV	
8	Agung Nugraha	Laki-laki	IV	
9	Bela hana Pradika	Perempuan	IV	
10	Diyah Wahyuningrum	Perempuan	IV	
11	Dila Ayu Anjelina	Perempuan	IV	
12	Dona Setyani	Perempuan	IV	
13	Dian Puspitasari	Perempuan	IV	
14	Hajar Istining Rahayu	Perempuan	IV	
15	Indrastutuk Rahayu	Perempuan	IV	
16	Iony Pulung Gati	Perempuan	IV	
17	Liana	Perempuan	IV	
18	Lia	Perempuan	IV	
19	Rozy Agung Setyawan	Laki-laki	IV	
20	Susani Septiyani	Perempuan	IV	
21	Yudha Andri Saputro	Laki-laki	IV	
22	Yoni Sukmana	Laki-laki	IV	

Sumber: Data Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 tahun 2021/2022

Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I, dan siklus II menggunakan pendekatan kontekstual, terdahulu dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, kemudian hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk pelaksanaan pra siklus.

Maka hasil pra siklus yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas II UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan memperoleh

nilai hasil akhir tindakan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Hasil Tes Formatif Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Roni Kristiawan	60		√
2	Doni Gunawan	60		√
3	Riko	60		√
4	Anton	60		√
5	Ristiana Setyaningrum	60		√
6	Devi Pitasari	60		√
7	Dianto	70	√	
8	Agung Nugraha	70	√	
9	Bela hana Pradika	80	√	
10	Diyah Wahyuningrum	70	√	
11	Dila Ayu Anjelina	60		√
12	Dona Setyani	80	√	
13	Dian Puspitasari	80	√	
14	Hajar Istining Rahayu	70	√	
15	Indrastutuk Rahayu	60		√
16	Iony Pulung Gati	60		√
17	Liana	60		√
18	Lia	60		√
19	Rozy Agung Setyawan	60		√
20	Susani Septiyani	80	√	
21	Yudha Andri Saputro	60		√
22	Yoni Sukmana	60		√
Jumlah		1440	8	14
Rata-rata		66		

Data diatas dapat dilihat bahwa sejumlah 8 siswa tuntas belajar, dan 14 orang belum tuntas belajar. Dalam pengamatan pelaksanaan pra siklus ini nilai rata-rata kelas dicapai hanya dengan nilai 66. Maka untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 pada tahap pra siklus dapat dilihat dalam rekapitulasi sebagai berikut.

Table 3.3 Data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Prasiklus

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
70-100	8	18%
50-69	14	64%
Jumlah	22	100 %

Dari data rekapitulasi nilai pra siklus diatas dapat dilihat bahwa hasil peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 14 atau setara dengan 64% dari 22 jumlah keseluruhan siswa belum tuntas belajar. Kemudian siswa yang telah memenuhi

KKM hanya sejumlah 8 atau setara dengan 36% dari 22 jumlah keseluruhan siswa. Kemudian hasil pra siklus ini dibuat acuan untuk melaksanakan siklus I.

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada perbaikan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Data Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Roni Kristiawan	70	√	
2	Doni Gunawan	60		√
3	Riko	70	√	
4	Anton	60		√
5	Ristiana Setyaningrum	70	√	
6	Devi Pitasari	60		√
7	Dianto	80	√	
8	Agung Nugraha	70	√	
9	Bela hana Pradika	90	√	
10	Diyah Wahyuningrum	70	√	
11	Dila Ayu Anjelina	70	√	
12	Dona Setyani	90	√	
13	Dian Puspitasari	80	√	
14	Hajar Istining Rahayu	70	√	
15	Indrastutuk Rahayu	60		√
16	Iony Pulung Gati	70	√	
17	Liana	60		√
18	Lia	70	√	
19	Rozy Agung Setyawan	60		√
20	Susani Septiyani	80	√	
21	Yudha Andri Saputro	70	√	
22	Yoni Sukmana	60		√
Jumlah		1540	15	7
Rata-rata		70		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sejumlah 15 siswa tuntas belajar. Sedangkan sebanyak 7 orang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau tidak tuntas belajar. Dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ini rata-rata kelas dicapai dengan nilai 70. Maka untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 pada siklus I dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut.

Table 3.5 Data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
70-100	15	68 %
50-69	7	32%
Jumlah	22	100 %

Dari data rekapitulasi perbaikan pembelajaran siklus I ini dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 15 atau setara dengan 68% dari 22 jumlah siswa keseluruhan. Kemudian siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 atau setara dengan 32% dari 22 jumlah siswa keseluruhan. Hasil siklus I ini sudah ada peningkatan, akan tetapi belum memenuhi target yang hendak dicapai, oleh karena itu siklus dilanjut ke pembelajaran berikutnya atau siklus II.

Adapun data hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Data Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Roni Kristiawan	70	√	
2	Doni Gunawan	90	√	
3	Riko	70	√	
4	Anton	70	√	
5	Ristiana Setyaningrum	70	√	
6	Devi Pitasari	70	√	
7	Dianto	90	√	
8	Agung Nugraha	90	√	
9	Bela hana Pradika	90	√	
10	Diyah Wahyuningrum	80	√	
11	Dila Ayu Anjelina	80	√	
12	Dona Setyani	100	√	
13	Dian Puspitasari	100	√	
14	Hajar Istining Rahayu	90	√	
15	Indrastutuk Rahayu	70	√	
16	Iony Pulung Gati	90	√	
17	Liana	80	√	
18	Lia	80	√	
19	Rozy Agung Setyawan	70	√	
20	Susani Septiyani	90	√	
21	Yudha Andri Saputro	80	√	
22	Yoni Sukmana	70	√	
Jumlah		1790	22	0
Rata-rata		81.36		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa semua siswa telah tuntas belajar. Maka hasil observasi pelaksanaan perbaikan siklus II ini diperoleh rata-rata kelas dengan nilai 81,36. Untuk lebih jelasnya hasil yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut.

Table 3.7 Data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
70-100	22	100 %
50-69	0	0 %
Jumlah	22	100 %

Dari data rekapitulasi nilai diatas dapat dilihat bahwa sejumlah 22 atau 100% siswa mendapat nilai sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengambil sikap bahwa setelah pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran IPA tentang menjelaskan struktur bunga dengan menggunakan pendekatan kontekstual dianggap sudah berhasil. Oleh karena itu siklus tidak dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

PEMBAHASAN

Pada awalnya diketahui nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Disisi lain juga diketahui bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran terkesan hanya terjadi satu arah atau hanya transfer pengetahuan dari guru kepada anak, sehingga saat diadakan penilaian, hasil belajar peserta didik ternyata sangat rendah.

Maka sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual terlebih dahulu diadakan pembelajaran pra siklus yang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun hasil dalam pembelajaran pra siklus ini diketahui terlihat sejumlah 8 siswa yang tuntas belajar, dan sebanyak 14 orang belum tuntas belajar. Dalam pengamatan pelaksanaan pra siklus ini nilai rata-rata kelas hanya dicapai dengan nilai 66. Lebih jelasnya hasil pelaksanaan pra siklus pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 terlihat dengan persentase 64% siswa belum tuntas belajar. Kemudian siswa yang telah memenuhi KKM hanya terlihat dengan persentase 36%. Kemudian hasil pra siklus ini dibuat acuan untuk melaksanakan siklus I dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang menjelaskan struktur bunga dengan penggunaan pendekatan kontekstual.

Adapun hasil perbaikan siklus 1 diketahui sejumlah 15 siswa memenuhi KKM atau tuntas belajar. Sedangkan sebanyak 7 orang belum memenuhi KKM atau tidak tuntas belajar. Maka dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan siklus I ini dicapai nilai rata-rata kelas 70. Untuk lebih jelasnya hasil capaian siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 pada siklus I diketahui dengan persentase 68% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Kemudian siswa yang belum memenuhi KKM sejumlah 32%. Pada siklus I ini siswa terlihat belajar lebih bermakna dan motivasi siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan pada siklus I ini boleh dikatakan meningkat dengan signifikan. Akan tetapi belum terpenuhi target yang diharapkan, oleh karena itu perbaikan dilanjut pada siklus II.

Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus II terlihat semua siswa telah memenuhi KKM atau tuntas belajar. Hal tersebut diketahui dengan hasil rata-rata kelas dengan nilai 81,36. lebih jelasnya hasil capaian pada siklus II terlihat dengan persentase 100% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual terlihat semua siswa terlibat aktif secara langsung, semua siswa lebih kreatif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga terdorong untuk membangun potensi dirinya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA tentang menjelaskan

struktur bunga pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus yang terdapat sejumlah 8 atau setara dengan 18% siswa tuntas belajar, kemudian pada siklus I terdapat sejumlah 15 atau setara 68% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan pada siklus II semua siswa atau setara dengan 100% telah tuntas belajar.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang menjelaskan struktur bunga pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang dilakukan dengan penggunaan pendekatan kontekstual, maka terdapat beberapa saran, yang pertama adalah bagi guru diharapkan selalu berpikir kreatif, inovatif dan kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang kedua adalah bagi sekolah sangat diperlukan dukungan dalam pengembangan karya inovatif guru agar visi dan misi sekolah yang telah ditentukan segera tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2011. *7 Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Milan Rianto. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Muhamad Afandi dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Dekdiknas RI.
- Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Winataputra. 1998. Strategi Penyempurnaan Kurikulum Dan Pembelajaran PPKn. Makalah Diskusi Prospek Pendidikan Masa Depan, Jakarta : Depdikbud.
- Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantaangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: BIGRAF Publishin.